

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti ini tidak menutup kemungkinan anak akan lebih mudah mendapat informasi dari luar melalui media apapun. Hal yang penting yang perlu diingat bahwa tidak semua informasi dari luar merupakan informasi yang baik dan tepat untuk perkembangan anak.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sebagai pola perubahan yang dialami setiap individu dimulai sejak masa konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupannya.

Anak usia dini menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, ialah “ anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun”. Sebenarnya, sejak anak dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi ketenangan serta kesabaran.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraann pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan moral. Perkembangan moral mencakup, tingkah laku, sikap, karakter, memiliki tata kerama yang baik, sopan santun, patuh terhadap orangtua dan berperilaku baik.

Menurut Magnis-Suseno (dalam Budiningsih 2004:25 ) moral selalu mengacu pada baik buruknya sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Perlunya penanaman moral pada anak sejak kecil yang dimulai dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah salah satu pendidikan formal, dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan awal dan berkelanjutan bagi anak. Peran keluarga / orangtua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, khususnya perkembangan moral anak dalam berkomunikasi yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Wantah (2005:109) Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang bermoral. Pembentukan perilaku moral pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku moral.

Dalam kacamata psikologi pendidikan moralitas tidak bisa lepas dari peran keluarga, dalam menanamkan moral pada setiap pribadi anggotanya dan ini berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua pada keluarga tersebut dalam mengembangkan moralitas bagi kehidupan anak-anaknya. Pentingnya peran keluarga dikarenakan keluarga menjadi pendidikan sosial pertama dan utama yang memiliki peran paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang tengah mencari makna kehidupannya. Meskipun diakui bahwa keluarga bukan satu-

satunya pendidikan yang menata kehidupannya karena disamping keluarga masih banyak pendidikan lainnya yang secara kontributif yang adil dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan kata lain pendidikan keluarga adalah titik awal keberangkatan, sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup mereka, dimana pendidikan yang diberikan oleh keluarga itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan khususnya pada perkembangan moral anak.

Menurut Singgih D Gunarsa ( dalam Tridhonanto dan Beranda 2014:4) pola asuh ialah sebagai gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga dan mendidik ) anak; Chabib dalam Tridhonanto dan Beranda 2014:4) pola asuh adalah salah satu cara terbaik yang di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak .

Menurut Stewart dan Kohn (dalam wangga 2016:77) terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis diartikan sebagai pola asuh orang tua yang membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran, Pola asuh otoriter ialah orangtua yang lebih menngengkang anak dalam bergaul dan memilih-milih orang yang akan menjadi teman anaknya.sedangkan pola asuh permisif ialah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak tanpa adanya pengawasan yang cukup darinya . Pola asuh orang tua

adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, orang tua yang memberikan dorongan kepada anak yang akan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki sifat percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Tk Assisi medan masih ada yang kurang berkembang ditempat penelitian tersebut, salah satunya perkembangan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari prilaku anak yang kurang memiliki sikap hormat kepada guru dan orangtua, mudah marah, mudah menutupi kesalahan, mengucapkan kata-kata yang tidak baik, tidak memiliki disiplin diri dan jarang mendengarkan nasihat-nasihat dari guru dan orangtuanya. Salah satu penyebab rendahnya perkembangan moral anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Misalnya pada saat anak menunjukkan perilaku yang tidak baik (mengucapkan kata-kata yang tidak baik, nakal dan melawan ) semuanya seolah-olah menjadi hal yang biasa dan normal bagi orangtua, orangtua hanya menegur sikap atau tindakan yang dilakukan anak tersebut dan kurang tegas terhadap perilaku atau sikap anak yang tidak baik tersebut.

Pada umumnya pola asuh orangtua yang baik akan menghasilkan anak yang baik. Ia akan mengerti dan memahami bagaimana cara yang baik dalam membangun sikap dan prilaku anak. Sebagai orang tua tentulah menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, oleh sebab itu selaku orang tua sudah seharusnya memahami dan menyadari pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya, karena peran orang tua sebagai

pendidik yang utama dalam keluarga akan mampu mengoptimalkan sikap dan perilaku dengan dukungan dan rangsangan caranya mengasuh dengan baik dan menanamkan aspek-aspek terutama aspek perkembangan moral anak.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Perkembangan Moral Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di YP. Putri Hati Kudus Tk . Katolik Assisi T.A 2016/2017”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi penelitian ini adalah :

1. Rendahnya pemahaman orangtua tentang pola asuh untuk mengembangkan aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun .
2. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua dalam membentuk perkembangan moral anak usia 5-6 tahun
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh orangtua dalam menanamkan moral pada anak usia 5-6 tahun

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang dianggap sangat penting untuk diteliti yaitu “Identifikasi Perkembangan Moral Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di YP. Putri Hati Kudus TK. Katolik Assisi T.A 2016/2017”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas , maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa banyak anak yang moralnya kurang berkembang pada umur 5-6 tahun di TK Katolik Assisi?
2. Bagaimana bentuk perilaku anak yang perkembangan moralnya masih kurang berkembang?
3. Bagaimana peranan orangtua anak yang perkembangan moralnya masih kurang di TK Katolik Assisi?
4. Pola asuh apakah yang diterapkan orangtua dalam keluarga sehingga moral anak masih kurang berkembang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian in adalah :

1. Untuk mengetahui berapa banyak anak yang moralnya kurang berkembang pada usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku anak yang perkembangan moralnya masih kurang berkembang
3. Untuk mengetahui peranan orangtua anak yang perkembangan moralnya masih kurang di TK Katolik Assisi
4. Untuk mengetahui Pola asuh yang diterapkan orangtua dalam keluarga sehingga moral anak masih kurang berkembang

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini dapat diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

### a. Manfaat teoritis

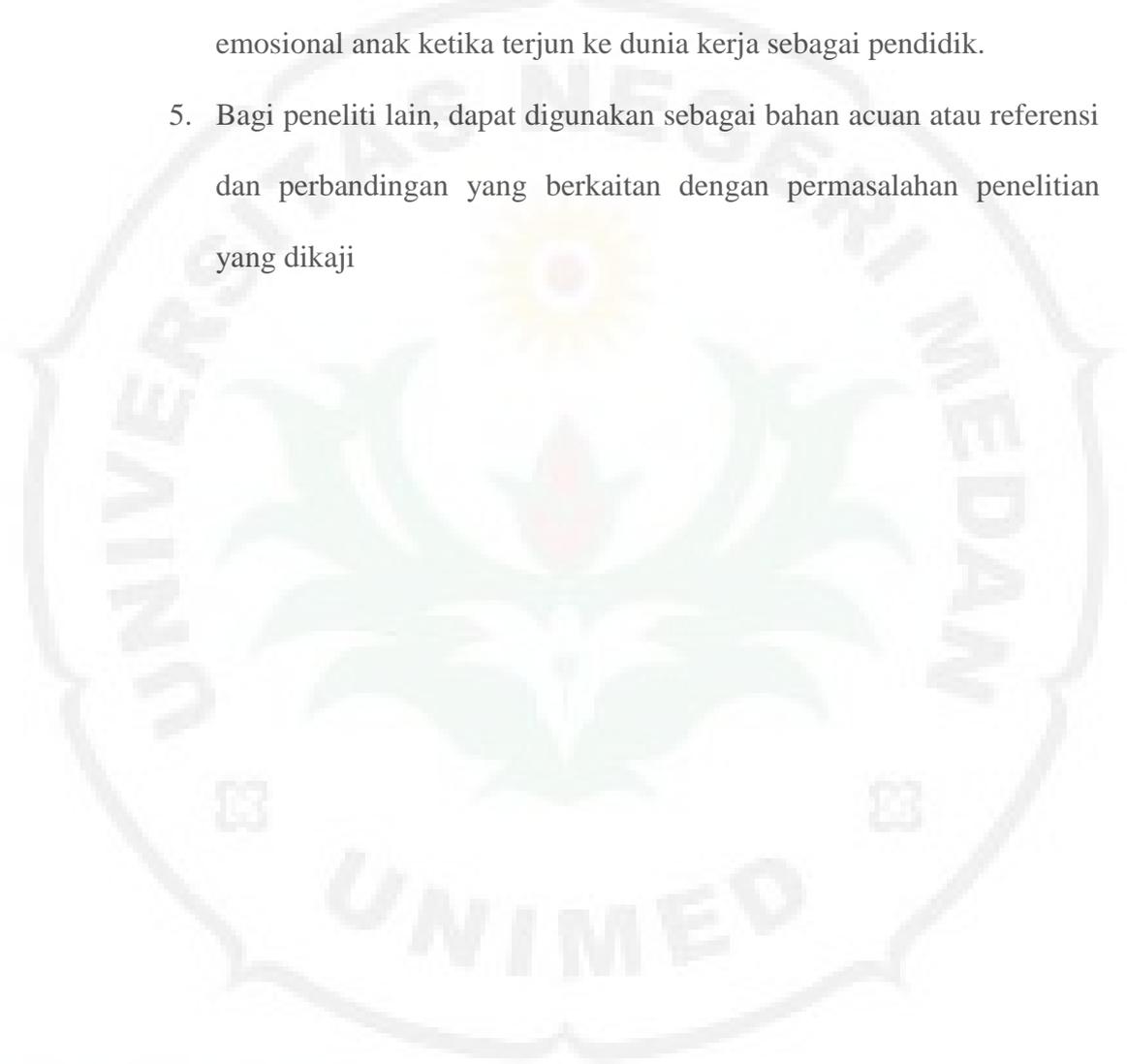
Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumber-sumber referensi bagi peneliti lainnya khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, di lembaga pendidikan di lingkungan fakultas ilmu pendidikan.

### b. Manfaat praktis

1. Sebagai masukan untuk orang tua agar lebih memahami pola asuh yang baik untuk anak-anak mereka sehingga perkembangan moral anak dapat berkembang dengan baik
2. Bagi orangtua, dapat memberikan pengetahuan mengenai cara mengasuh dan mendidik anak sebagai upaya pencegahan dalam perkembangan moral anak yang kurang optimal
3. Bagi Pendidik PAUD, sebagai sarana dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai dengan tumbuh kembang dan kemampuan anak yang disesuaikan dengan latar belakang dari individu masing-masing anak.
4. Bagi peneliti, sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan dan melalui penelitian ini penulis mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku agresivitas anak

sehingga dapat berperan serta dalam mengembangkan hubungan sosio emosional anak ketika terjun ke dunia kerja sebagai pendidik.

5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY